

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Creswell menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, serta mendeskripsikan berbagai permasalahan sosial atau kemanusiaan.⁵⁸ Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Pendekatan ini dilakukan dalam konteks alami dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵⁹

Dilihat dari tema yang dibahas, penelitian ini digolongkan ke dalam jenis penelitian studi kasus. Menurut Creswell, studi kasus ialah salah satu jenis penelitian kualitatif di mana peneliti melakukan eksplorasi mendalam terhadap suatu program, peristiwa, proses, aktivitas terhadap satu orang atau lebih.⁶⁰ Studi kasus juga merupakan jenis yang berfokus pada eksplorasi mendalam terhadap suatu fenomena dalam rentang waktu dan kegiatan tertentu, seperti program, even, proses, institusi atau kelompok sosial. Peneliti mengumpulkan informasi secara

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Sofia Yustiani Suryandari, 6th ed. (Bandung: ALFABETA, 2023).

⁵⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 40th ed. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021).

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*.

rinci dengan menerapkan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu.⁶¹

Pendekatan dan jenis penelitian ini digunakan karena menggambarkan, mendeskripsikan informasi yang dibutuhkan. Dimana dalam penelitian ini peneliti akan menghimpun informasi terkait dengan bagaimana upaya mencegah paham radikalisme melalui peran duta moderasi beragama.

B. Kehadiran Peneliti

Diketahui bahwasanya dalam penelitian kualitatif instrument yang digunakan adalah orang atau *human instrument*. Dengan begitu kehadiran peneliti dalam hal ini sangat penting dan utama, karena kehadiran peneliti sebagai pengumpul data utama serta menjadi instrumen.⁶² Selain itu, hanya manusia atau peneliti yang berperan sebagai alat dalam penelitian yang dapat berinteraksi langsung dengan responden atau objek lainnya. Hanya manusia yang memiliki kemampuan untuk memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan.⁶³ Kemudian agar dapat berfungsi sebagai instrumen, peneliti harus memiliki pemahaman teori dan wawasan yang luas. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengajukan pertanyaan, menganalisis, mengamati dan mengkonstruksi objek penelitian secara lebih jelas dan bermakna.⁶⁴

⁶¹ Dimas Assyakurrohim et al., “Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif,” *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer* 3, no. 01 (2022): 1–9.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*.

⁶³ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*.

C. Lokasi Penelitian

Program Duta Moderasi Beragama hanya diberlakukan untuk sekolah dibawah naungan Kemenag, sehingga penulis memutuskan penelitian di dua (2) lokasi yaitu MAN 1 Kota Kediri yang berada di Jl. Sunan Ampel, Ngronggo dan MAN 2 Kota Kediri yang berada di Jl. Letjend Suprpto No.58, Banjaran.

Alasan pemilihan lokasi penelitian di MAN yaitu dimana usia mereka akan menuju dewasa, sehingga pemahaman tentang moderasi beragama diharapkan bisa menjadi bekal untuk memasuki gerbang pergaulan yang lebih luas saat mereka lulus dari MAN. Selain itu juga dapat mengimplementasikan tentang konsep moderasi beragama di lingkungan sosial dimana mereka tinggal dan berada.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan yakni dikategorikan ke dalam 2 (dua) jenis, yaitu data primer dan data sekunder, dengan rincian sebagai berikut :

1) Data Primer

Data primer adalah data dalam suatu penelitian yang diperoleh dari tangan pertama langsung dari sumbernya. Dalam hal ini, data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara. Wawancara dilakukan dengan Bunda Modis, Duta Moderasi Beragama, guru dan siswa sebagai narasumber yang kompeten. Hasil wawancara tersebut kemudian ditranskripkan oleh penulis

guna memberikan gambaran secara detail mengenai situasi saat wawancara berlangsung.⁶⁵

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, yakni data bersumber dari tangan kedua atau data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain. Data ini dapat berupa laporan, profil, buku pedoman, atau pustaka serta dokumentasi seperti foto-foto.⁶⁶

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi :

1. Wawancara

Esterberg mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan antara 2 (dua) orang untuk betukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Jadi melalui wawancara, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai partisipan dalam mengintrepretasikan situasi dan fenomena yang terjadi. Kemudian dalam penelitian ini, model wawancara yang digunakan adalah

⁶⁵ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Patta Rapanna (Makassar: Syakir Media Press, 2021).

⁶⁶ Ria Rahmatul Istiqomah Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukmana, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, ed. Husnu Abadi (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020).

wawancara terstruktur, di mana setiap responden diberikan pertanyaan yang sama dan data yang diperoleh dicatat secara sistematis oleh peneliti.⁶⁷

2. Observasi

Young dan Schmidt mendefinisikan observasi sebagai pengamatan sistematis yang berfokus pada fenomena-fenomena yang dapat diamati. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data berdasarkan hasil pengamatan langsung terhadap objek atau peristiwa yang diamati. Dari segi proses pengumpulan data, observasi pada penelitian ini menggunakan teknik *non participant observation* atau observer tidak berperan serta. Dimana dalam hal ini peneliti tidak terlibat, hanya sebagai pengamat independent.⁶⁸

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah terjadi, yang dapat berupa tulisan, gambar atau karya monumental seseorang. Teknik ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.⁶⁹

F. Analisis Data

Bogdan menjelaskan bahwa analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan serta berbagai sumber lainnya. Tujuan

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*.

⁶⁸ Sulaiman Saat dan Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian*, ed. Muzakkir, 2nd ed. (Gowa: PUSAKA ALMAIDA, 2020).

⁶⁹ Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*.

proses ini adalah agar data lebih mudah dipahami dan temuannya dapat disampaikan kepada orang lain.

Selanjutnya teknik analisis data kualitatif dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman, yaitu :

1. Reduksi data

Dalam sebuah penelitian akan menghasilkan jumlah data yang cukup banyak dari lapangan, dengan begitu perlu adanya pencatatan secara teliti dan rinci. Dengan jumlah data yang semakin banyak, kompleks dan rumit, maka dari itu perlu dilakukan adanya analisis data melalui reduksi data. Reduksi data dapat diartikan merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting.

2. Penyajian data

Penyajian data dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Tahap ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap fenomena yang diteliti serta membantu dalam merancang langkah selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat memberikan jawaban atas rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Namun, tidak menutup kemungkinan bahwa kesimpulan tersebut dapat berubah atau berkembang, mengingat dalam penelitian kualitatif,

masalah dan rumusan masalah bersifat sementara dan dapat mengalami penyesuaian berdasarkan temuan di lapangan.⁷⁰

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam menetapkan keabsahan data, diperlukan adanya teknik pemeriksaan. Untuk memenuhi keabsahan data tersebut, peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Ketekunan pengamatan, dilakukan dengan mengamati secara cermat dan berkesinambungan untuk memastikan keakuratan data serta urutan peristiwa yang terjadi. Teknik ini memungkinkan data direkan secara sistematis dan detail.⁷¹ Selain itu, ketekunan pengamatan bertujuan untuk mengidentifikasi ciri-ciri dan unsur-unsur yang paling relevan dengan permasalahan penelitian, sehingga peneliti dapat lebih fokus dalam menggali informasi secara mendalam. Dengan begitu hendaknya peneliti melakukan pengamatan secara teliti dan rinci serta berkesinambungan terkait dengan hal yang diteliti.
2. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, kemudian digunakan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Dengan triangulasi, memungkinkan peneliti untuk melakukan pengecekan temuannya dengan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.
 - a) Triangulasi sumber

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*.

⁷¹ Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*.

Triangulasi sumber berarti memperoleh data dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik yang sama. Misalnya, selain melakukan wawancara kepada Bunda Modis dan Duta Moderasi Beragama, peneliti juga mewawancarai guru dan siswa.

b) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik berarti peneliti memperoleh data dari sumber yang sama tetapi menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda. Misalnya data yang diperoleh dari wawancara akan diverifikasi dengan observasi. Dengan cara ini, peneliti dapat berusaha membandingkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan bukti dokumentasi.⁷²

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*.